



## Pengembangan Modul Berbasis Model Pembelajaran *Problem Solving* Materi Rekonsiliasi Bank di SMK Negeri 2 Singkawang

Warneri

Iwan Ramadhan

Universitas Tanjungpura, Pontianak

Pos-el: [warner6369@yahoo.co.id](mailto:warner6369@yahoo.co.id)

DOI: 10.32884/ideas.v9i2.1311

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari pengembangan modul pembelajaran model *problem solving* pada materi rekonsiliasi bank pada mata pelajaran akuntansi keuangan terhadap siswa jurusan akuntansi keuangan dan lembaga dalam pembelajaran rekonsiliasi bank. Metode yang digunakan kualitatif pendekatan deskriptif. Masalah pada penelitian ini yaitu rancangan pembelajaran masih klasik dan tidak menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta tanpa memanfaatkan sumber belajar disekitar sekolah yang cukup mendukung pada materi rekonsiliasi Bank. Belum optimalnya modul pembelajaran berpengaruh terhadap implementasi pembelajaran siswa. Hasil penelitian pengembangan modul berbasis model pembelajaran pada modul telah konsisten dan harmonis dalam rancangan dan implementasinya dan menarik serta mudah dipahami.

### Kata Kunci

Pengembangan, *problem solving*, rekonsiliasi bank

### Abstrack

*This study aims to determine the results of the development of the problem solving model learning module on Bank Reconciliation material in the Financial Accounting subject for students majoring in financial and institutional accounting in bank reconciliation learning. The method used is qualitative descriptive approach. The problem in this study is that the learning design is still classic and does not adapt to the needs of students and without utilizing learning resources around the school that are sufficiently supportive of bank reconciliation material. Not optimal learning modules affect the implementation of student learning. The results of module development research based on learning models in modules have been consistent and harmonious in their design and implementation and are interesting and easy to understand.*

### Keywords

*Development, problem solving, bank reconciliation*

### Pendahuluan

Kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan transaksi dan temuan akibat perbedaan saldo laporan rekonsiliasi bank, berdasarkan pencatatan pihak perusahaan dengan pencatatan pihak bank pada proses pembelajaran rekonsiliasi bank masih ditemukan banyak kendala dalam pemahamannya. Terutama dalam menganalisis penyebab perbedaan yang ditemukan. Menurut (Agustina, et. al, 2017) ilmu akuntansi ialah salah satu dari cabang ilmu yang mengkaji pencatatan keuangan. Informasi yang diperoleh dari ketua program studi akuntansi keuangan dan lembaga serta guru yang mengajar mata pelajaran akuntansi keuangan di SMKN 2 Singkawang, bahwa proses pembelajaran pada akuntansi keuangan dan lembaga selama ini masih kurang menggunakan atau memanfaatkan media pembelajaran dan modul pembelajaran.

Selain itu, materi rekonsiliasi bank cukup kompleks dan banyak ragamnya yang dikemas dalam mata pelajaran tersebut. Dari sisi perolehan hasil belajar secara keseluruhan sudah cukup baik, hanya belum sangat baik secara keseluruhan dan masih ditemukan kesulitan siswa dalam pemahaman materi, menganalisis temuan akibat perbedaan laporan yang terjadi, dan melaksanakan penyelesaian soal-soal yang diberikan maupun tugas-tugas dikerjakan belum maksimal serta masih kurang mengembangkan potensi siswa secara optimal. Menurut (Kase, 2019) pendidikan dilakukan bertujuan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Pendidikan melalui proses pengajaran memiliki fungsi untuk memperbaiki kehidupan manusia yang menyangkut mempersiapkan manusia menjadi manusia yang menjunjung tinggi makna tanggung jawab, hal tersebut karena kehidupan manusia sangat kompleks di dalam masyarakat sekitarnya (Anwar, 2015). Sehingga untuk membentuk dan menjaga budaya tanggung jawab setiap masyarakat, pendidikan merupakan tempat pembentukannya dan pemeliharaan tanggung jawab.

Menurut (Risma Anita Puriani, 2020) pendidikan sebagai tempat terbentuknya kecerdasan, perilaku dan sikap, serta kinerja yang dihasilkan. Melalui kegiatan pembelajaran yang tidak sekedar mempelajari teori saja, namun lebih dari itu. Diantaranya yaitu ilmu yang diperoleh diimplementasikan dalam dunia kerja tentang kepribadian dan watak yang terbentuk melalui pendidikan. Apalagi pada zaman ini masalah yang dihadapi anak muda berbeda dengan zaman dahulu. Kehidupan di zaman ini anak muda menghadapi berbagai tantangan kehidupan yang menuntut kemampuan beradaptasi dengan keadaan digitaisasi. Menurut (Hardiansyah, et. al, 2021) salah satu solusi untuk menjadikan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran ialah menyajikan media yang inovatif.

Berdasarkan pengalaman mengajar pada materi rekonsiliasi bank, dan temuan permasalahan tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan kerjasama dalam proses pembelajaran dan pemanfaatan sumber pembelajaran dalam bentuk pengembangan modul yang menarik bagi siswa untuk dimanfaatkan dan dikembangkan agar terjadi peningkatan pemahaman dan kemampuan siswa. Hasil observasi awal di lapangan, diperoleh informasi dari guru mitra di SMK Negeri 2 Singkawang bahwa khususnya materi rekonsiliasi bank, tergolong materi yang sulit untuk dipahami oleh siswa ketika menganalisis temuan akibat perbedaan laporan yang disajikan baik dari pihak perusahaan maupun dari pihak bank. Oleh sebab itu peneliti bekerjasama dengan guru akuntansi keuangan dan lembaga, kemudian melaksanakan pengembangan modul dengan model pembelajaran *problem solving* terhadap mata pelajaran yang menimbulkan permasalahan dalam proses belajar selama ini. Dengan harapan agar perolehan hasil belajar dan aktivitas siswa dengan pengembangan modul pembelajaran, khususnya materi rekonsiliasi bank menjadikan pemahaman siswa semakin lebih baik.

Hasil riset Rufii dan Martiningsih (dalam Sari & Montessori, 2021) modul yang diterapkan dalam pembelajaran mampu mengoptimalkan hasil belajar siswa dan keterampilan proses belajar. Pada penelitian ini, akan dilakukan percobaan pengembangan model pembelajaran *problem solving* di SMKN 2 Singkawang. Menurut (Ramadhan, et.al, 2022) pendidikan menengah merupakan pendidikan yang dipersiapkan untuk melangkah ke pendidikan tinggi. Khususnya pada pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan yang juga tidak boleh diabaikan dalam penanaman nilai-nilai yang mendukung pendidikannya kedepan. Salah satunya dalam penerapan model pembelajaran yang mampu menarik peserta didik untuk belajar. Menurut (Ariyani & Prasetyo, 2021) model pembelajaran yang bertujuan untuk melatih siswa mendapatkan informasi dan kemudian melakukan pengecekan validasi dari sumber lain disebut dengan model *problem solving*. Hasil wawancara dengan guru mitra diperoleh bahwa evaluasi yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Singkawang terdiri dari PHP (Penilaian Harian PerBab), UTS, PAS, dan PAT dilaksanakan sesuai dengan pelaksanaan dari evaluasi kurikulum 2013.

Model pembelajaran dengan desain konseptual memiliki prosedur yang sistematis dan mengorganisir pembelajaran (Yeni & Darvina, 2018). Rancangan atau desain dalam model pembelajaran sebagai gambaran proses yang memberikan gambaran terkait penciptaan situasi lingkungan yang dapat saja terjadi dalam interaksi pembelajaran agar terjadinya perubahan dan perkembangan dari peserta didik (Setyosari, 2020). Adapun pada pembelajaran akuntansi keuangan, khususnya materi rekonsiliasi bank merupakan materi yang ada pada mata pelajaran akuntansi keuangan yang ada ditingkat SMK, khususnya pada jurusan akuntansi.

Warneri (2019) mengemukakan bahwa, rekonsiliasi bank merupakan suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk menyesuaikan dan menyamakan catatan kas yang ada di perusahaan sebagai pemilik giro dengan catatan dalam rekening koran dari sebuah bank. Artinya dengan adanya penyesuaian pencatatan kas perusahaan dan rekening dari koran, maka dapat diketahui transaksi-transaksi apa saja yang telah dicatat oleh pihak perusahaan dan belum tercatat oleh pihak bank ataupun sebaliknya, sehingga pada akhirnya saldo kas yang benar dapat diketahui.

Implementasi dari model pembelajaran *problem solving* sebagai pembelajaran yang selalu menekankan pemecahan masalah serta kegiatan belajar yang dilakukan secara individu dan kelompok dengan memperkuat daya nalar siswa untuk memperoleh pemahaman mendasar dari materi yang dipelajari. Dengan demikian, berdasarkan fakta tersebut, bahwa peneliti melakukan penelitian pengembangan dengan modul dan model pembelajaran yang digunakan yaitu *problem solving* untuk meningkatkan perolehan hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi keuangan. Kemudian penelitian melakukan kerja sama dengan guru dari SMKN 2 Singkawang dengan saling berkolaborasi memanfaatkan media pembelajaran berbasis modul. Dalam pengajaran, mengembangkan



pengetahuan sebagai salah satu rumusan yang menjadi tujuan dalam kegiatan pendidikan (Nur aeni, N., & Dewi, 2022).

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu dilakukan oleh (Purnama, 2019) dengan judul penelitian “Pengembangan Modul Berbasis Model Pembelajaran *Problem Solving* pada Tema 6 Subtema Tubuh Manusia Kelas V SD/MI”. Temuan pada penelitian tersebut ialah respon peserta didik diperoleh rata-rata skor 3,29 dengan kriteria sangat menarik dan respon pendidik diperoleh rata-rata skor 3,33 dengan kriteria sangat menarik. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah subyek penelitian ini pada siswa SMKN, sedangkan penelitian terdahulu siswa jenjang sekolah dasar (SD). Namun pada penelitian tersebut metode pembelajaran sudah membantu dalam kegiatan pembelajaran, sehingga peneliti tersebut melakukan penelitian lanjut dalam penggunaan modul melalui model pembelajaran *problem solving* yang bertujuan mengembangkan aktivitas siswa melalui mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan yang bertujuan untuk melatih peserta didik melakukan pembelajaran secara maksimal. Sedangkan pada penelitian ini pengembangan dilakukan oleh tim peneliti sebelum melakukan pengembangan di lapangan, terlebih dahulu menganalisis kebutuhan siswa kemudian melakukan pengujian kepada ahli materi dan ahli modul pembelajaran. Pada pelaksanaan penelitian, tim peneliti merancang penelitian menyesuaikan dengan kebutuhan siswa di SMK Negeri 2 Singakawang dan menerapkannya. Tidak hanya itu, adanya *pretest* dan *posttest* sebagai ukuran optimal atau tidaknya penggunaan modul berbasis model pembelajaran *problem solving*.

### Metode

Penelitian ini berpedoman pada desain Richey dalam pembelajaran dengan penelitian Desain Sistem Pembelajaran (DSP). Penelitian DSP pada penelitian ini yaitu mengembangkan modul yang telah teruji oleh ahli materi rekonsiliasi bank dan ahli analisis modul. Kemudian tim peneliti melakukan *pretest* dan *posttest* sebelum penggunaan modul berbasis model pembelajaran *problem solving* pada materi rekonsiliasi bank. Angka yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan dari sisi pengetahuan. Selain itu, konsep dan keterampilan yang ditanamkan bersifat jasmani maupun rohani untuk membentuk sikap dan perilaku siswa. Variabel dalam penelitian pengembangan modul ini difokuskan untuk mengkaji isu esensial dalam pembelajaran lebih kritis dengan tujuan utama membantu siswa guna meningkatkan perolehan hasil belajar melalui tahapan yang ditetapkan. Variabel penelitian ini lebih difokuskan terhadap pengembangan modul pembelajaran sebagai salah satu media pembelajaran cetak. Tim penulis bersama beberapa pendidik berdiskusi bersama sebelum modul yang dikembangkan peneliti diterapkan. Hal tersebut agar prosedur metode pengembangan modul berjalan optimal. Kegiatan penelitian bersifat pengembangan dilaksanakan seperti biasa antar guru dan siswa. Namun sumber belajar yang dimuat dalam modul menyesuaikan dengan kebutuhan dan menambah pengalaman pendidik dan siswa. Adanya interaksi di kelas sebagai bentuk observasi dan tanya jawab bersama pendidik dan pengujian berbentuk tes.

### Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

Hasil penelitian berkaitan dengan analisis data yang diperoleh dari fokus penelitian yang terdiri dari rancangan pembelajaran dan hasil pembelajaran.

#### Rancangan Pembelajaran

Data yang diperoleh di lapangan terkait rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru masih menunjukkan perlunya perbaikan dan pemahaman lebih mendalam kepada pendidik di SMK Negeri 2 Singakawang. Hal penting yang harus diperhatikan diantaranya adalah, rancangan yang dibuat belum menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, rujukan sumber bacaan, dan pembuatan perangkat pembelajaran. Tim peneliti mendapati beberapa pendidik yang masih membutuhkan pemahaman sepenuhnya terkait memanfaatkan lingkungan sekolah untuk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Hal-hal tersebut perlu dipahami dan diimplementasikan ketika pelaksanaan pembelajaran yang diawali dengan membuat rancangan pada modul pembelajaran. Guru sebagai perancang modul perlu memperhatikan kondisi setiap siswa dan kebutuhannya. Sehingga ketika pelaksanaannya dapat berjalan optimal dan seiring berjalannya waktu terus dilakukan perbaikan yang berorientasi pada siswa. Menurut (Lapu, 2019) profesi guru tidak terlepas dari *input*, proses, dan *output* demi mencapai tujuan pendidikan nasional

Perencanaan dilakukan berbasis *problem solving* dengan desain ADDIE. Ujia coba lapangan berupa *pretest* dan *posttest*. Untuk mengetahui selisih pemahaman peserta didik angket respon dan angket keterbacaan modul. Penelitian dilakukan oleh tim peneliti di SMK Negeri 2 Singkawang berkaitan dengan rancangan pembelajaran dengan menggunakan modul yang berbasis model pembelajaran *problem solving*. Pengembangan modul dilaksanakan pada materi rekonsiliasi bank. Modul yang digunakan telah teruji. Pengujian tersebut oleh ahli materi dan ahli modul. Kemudian modul tersebut diterapkan kepada siswa kelas XI AKL2 SMK Negeri 2 Singkawang menjadi dua, yaitu kelompok sedang berjumlah 5 sampai dengan 6 siswa, dan kelompok besar berjumlah 36 siswa.

Rata-rata guru menggunakan rancangan bahan ajar yang belum mampu memfasilitasi dan mendukung, khususnya pada materi rekonsiliasi. Setelah tim peneliti bersama pendidik di SMK Negeri 2 Singkawang melakukan pengembangan pada modul pembelajaran, hasil yang diperoleh secara singkat yaitu diperoleh skor 3,27 (kategori baik) berdasarkan komponen besaran ukuran bahan ajar. Sedangkan pada modul, mencapai skor rata-rata 3 (kategori baik). Selanjutnya pada desain modul dengan rata-rata penilaian bahan ajar 3,05 (kriteria kategori kualitatif baik). Berdasarkan skor yang diperoleh, maka desain isi modul disimpulkan sebagai desain yang telah konsisten dan harmonis. Dapat beriringan dengan penyempurnaan dari kover modul, isi modul, diperbanyaknya gambar-gambar animasi, dan aplikasi yang mudah dipahami dan menarik peserta didik.

### **Implementasi Rancangan Pembelajaran**

Pada hasil pembelajaran di SMA Negeri 2 Singkawang, penggunaan model pembelajaran mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Proses pembelajaran siswa dan guru hanya memanfaatkan ruang perpustakaan dan internet. Materi pelajaran diperoleh kurang menyenangkan, hal tersebut karena siswa hanya mencari materi melalui buku di perpustakaan dan memanfaatkan gawai yang dimiliki untuk mendapatkan informasi melalui internet. Bahkan siswa cenderung hanya diberikan penugasan. Seharusnya pendidik dapat memilih model pembelajaran yang menyenangkan untuk menarik siswa. Padahal fasilitas atau sarana dan prasarana di SMK Negeri 2 Singkawang cukup memadai dan lingkungan di sekitar sebenarnya dapat dimanfaatkan oleh pendidik. Sehingga pada penelitian ini, tim peneliti memilih topik penelitian dengan berfokus pada pengembangan modul berbasis model pembelajaran *problem solving* pada materi rekonsiliasi bank di SMK Negeri 2 Singkawang. Selain itu, usaha yang diterapkan kepada pendidik ialah untuk meningkatkan motivasi maupun menciptakan pembelajaran menyenangkan untuk melalui implementasi pengembangan modul pembelajaran agar sumber belajar di lingkungan SMA Negeri 2 Singkawang dapat dikelola dan dikembangkan dengan sebaik-baiknya, dimanfaatkan dan menghasilkan luaran siswa yang siap bekerja.

Siswa kelas XI Akl2 SMK Negeri 2 Singkawang pada proses pembelajaran masih berorientasi kepada guru. Sehingga siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran. Adanya anggapan rata-rata siswa bahwa materi rekonsiliasi sulit dipahami, khususnya dalam memecahkan masalah. Hal tersebut karena faktor sumber belajar yang belum efektif. Pengembangan racangan modul dilakukan oleh tim peneliti merujuk pada model desain ADDIE yaitu pada *design*, merumuskan tujuan pembelajaran dan menentukan isi serta urutan materi pembelajaran. Pada *development*, pengembangan modul pembelajaran berdasarkan aspek isi, aspek penyajian dan aspek kegrafikan, serta aspek bahasa dan pada *implementation*, pembakuan modul melalui: validasi oleh ahli desain modul dan ahli materi yang menunjukkan modul layak untuk digunakan. Melakukan uji coba kelompok sedang dan kelompok besar dilakukan menggunakan angket dan hasil nilai. Terakhir *evaluation*, tahap ini menunjukkan adanya revisi akhir berdasarkan uji coba kelompok besar dan melakukan upaya peningkatan hasil belajar siswa pada pelaksanaannya dengan cara *pretest* dan *posttest*.

Hasil tes *pretest* menunjukkan nilai rata-rata siswa sebesar 78,50 dan sudah mendapatkan nilai ketuntasan (KKM 75). Kemudian setelah *pretest* hanya belum maksimal, artinya nilainya masih bervariasi antara 75 sampai dengan 95. Selanjutnya *posttest* diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,8. Peningkatan nilai dari hampir merata dan semuanya tuntas. Adapun perolehan hasil belajar menunjukkan tercapainya tujuan, yaitu mengalami peningkatan dari sisi pengetahuan. Konsep dan keterampilan yang ditanamkan bersifat jasmani maupun rohani untuk membantuk sikap dan perilaku peserta didik.





## Pembahasan

### *Rancangan Modul Pembelajaran Rekonsiliasi Bank Berbasis Problem Solving*

Dalam suatu pengembangan produk, rancangan adalah salah satu tahapan yang sangat penting, sehingga dibutuhkan suatu persiapan yang maksimal agar produk yang dirancang menghasilkan suatu produk yang baik dan menghasilkan keterbacaan yang tinggi dan di dalamnya memuat materi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Berdasarkan kebutuhan siswa dan dari permasalahan yang ada, peneliti mengembangkan modul pembelajaran berbasis *problem solving* materi rekonsiliasi bank dengan desain ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Penelitian ini menekankan pada ranah kognitif dan keefektifan modul yang digunakan. Tiga bagian utama pada modul, yaitu pendahuluan yang terdiri dari KI, KD, indikator, petunjuk penggunaan modul, peta konsep, deskripsi, prasyarat, tujuan akhir, dan cek kemampuan awal. Sedangkan bagian isi terdiri atas materi yang diajarkan, soal latihan, rangkuman kegiatan 1 hingga 3, soal ujian kompetensi, kunci jawaban, glosarium, dan daftar pustaka.

Metode penelitian yang dilakukan dengan metode *Research and Development* (R&D) yang diadopsi dari Borg and Gall, yakni dengan menguji modul kepada para ahli sebelum diujicobakan di lapangan, yang terdiri dari ahli materi dan ahli modul. Modul yang telah divalidasi diuji cobakan kepada subjek peneliti yaitu siswa kelas XI AKL2 SMK Negeri 2 Singkawang yang dikelompokkan menjadi dua yaitu kelompok sedang berjumlah 5 sampai dengan 6 siswa dan kelompok besar berjumlah 36 siswa

Kemudian pada prosedur pengembangan didapatkan dari prosedur pengembangan Borg and Gall dengan desain rancangan modul yaitu model ADDIE. Sebagaimana menurut (Ramadhan et.al, 2022) proses pembelajaran yang selalu diutamakan ialah kualitas dari proses pelaksanaannya. Adapun ada rancangan pelaksanaan pembelajaran, dalam tahapan penelitian dan pengumpulan data yaitu analisis data dengan mengumpulkan data melakukan studi literatur dan studi lapangan terhadap permasalahan yang sedang dikaji dan pendukung untuk landasan melakukan pengembangan. Kegiatan pengamatan dilakukan di SMK Negeri 2 Singkawang untuk mengetahui kondisi nyata di lapangan. Tahap ini masuk pada tahapan analisis dalam model ADDIE. Adapun hasil dari tahapan ini yaitu.

#### **1. Menganalisis Kebutuhan**

Melakukan penelitian pada tahap awal ini melalui upaya menggali serta mengumpulkan data serta fakta yang penting tentang masalah yang terdapat dalam pembelajaran akuntansi keuangan dan lembaga pada siswa kelas XI Akl2 SMK Negeri 2 Singkawang. Adapun hasil analisis pada penelitian ini yaitu setelah dilakukan observasi dan wawancara. Observasi maupun wawancara dilakukan bersama guru akuntansi di kelas tersebut. Kemudian informasi tambahan diperoleh berdasarkan rata-rata hasil ulangan harian tahun pelajaran 2021/2022 masih berfluktuasi, terutama pada materi rekonsiliasi bank. Guru cenderung masih sulit menemukan bahan ajar yang dapat memfasilitasi hal tersebut. Sehingga perlu dilakukan upaya yang dapat mengatasi masalah. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar rekonsiliasi bank dapat menjadi sumber belajar yang membantu peserta didik dengan memanfaatkan media cetak berupa modul pembelajaran.

#### **2. Menganalisis Kurikulum**

Pada tahapan ini, melalui analisis terhadap SK dan KD serta indikator dari capaian kompetensi mengacu kepada K13. Adapun materi dikembangkan dalam modul yaitu materi rekonsiliasi bank. Materi tersebut dipilih berdasarkan kesepakatan peserta didik dengan guru yang dianggap sulit dipahami dan hasil nilai belajar siswa tahun 2021/2022 materi rekonsiliasi bank yang belum semua siswa memperoleh nilai maksimal. Pemaparan standar kompetensi, kompetensi dasar, serta penjabaran indikator pencapaian kompetensi.

#### **3. Menganalisis Karakteristik Siswa**

Melakukan analisis terhadap karakteristik dari siswa untuk mengetahui karakteristik dalam menggunakan modul pembelajaran yang dikembangkan. Adapun tahapan ini dilakukan oleh peneliti selama kegiatan observasi. Hasil yang diperoleh yaitu pada kelas XI Akl2 peserta didik memiliki kemampuan yang beragam. Tampak dalam proses pembelajaran, seperti.

- Adanya peserta didik yang masih menemui kebingungan
- Kurang aktifnya siswa. Tampak dari aktivitas peserta didik dan beberapa peserta didik yang ramai didalam kelas sehingga memalingkan perhatian mereka ketika guru menjelaskan.
- Peserta didik merasa kesulitan dalam penyelesaian latihan materi rekonsiliasi bank

d. Pembelajaran dilakukan masih metode ceramah

Dari analisis tersebut, diperoleh bahwa proses pembelajaran dilaksanakan di kelas XI AKL2 di SMK Negeri 2 Singkawang belum maksimal. Sehingga peneliti melakukan suatu perubahan proses pembelajaran agar pelajar dapat belajar lebih mandiri dan aktif dengan cara mengembangkan suatu media cetak berupa modul pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sumber belajar yang dapat memberikan peningkatan dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 2 Singkawang. Tahapan perencanaan dilakukan perancangan modul pembelajaran rekonsiliasi bank berbasis *problem solving* dengan desain ADDIE yaitu tahap *design* secara garis besar disajikan sebagai berikut.

**Tabel 1**

Perencanaan Modul Pembelajaran Rekonsiliasi Bank Berbasis *Problem Solving* Desain ADDIE

Kegiatan Belajar	Materi dalam Modul
A. Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Manfaat</li> <li>2. Prasyarat</li> <li>3. Tujuan akhir</li> <li>4. Cek kemampuan</li> <li>5. Standar Kompetensi</li> <li>6. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar</li> <li>7. Indikator dan Tujuan Pembelajaran</li> </ol>
B. Model Pembelajaran <i>Problem Solving</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian</li> <li>2. Langkah-Langkah Pembelajaran Problem Solving</li> <li>3. Kelebihan dan Kekurangan</li> </ol>
C. Kegiatan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan Pembelajaran Materi Rekonsiliasi Bank</li> <li>2. Kegiatan Pembelajaran Analisis Transaksi</li> <li>3. Kegiatan Pembelajaran Memahami Transaksi dan Menyusun Rekonsiliasi Bank</li> </ol>

**Tabel 2**

Hasil Konversi Kelayakan Bahan Ajar

No	Aspek Penilaian	Rata-Rata	Kriteria Kualitatif
1.	Kesesuaian isi	3,5	Sangat baik
2.	Kesesuaian penyajian	3,1	Baik
3.	Penilaian pemecahan masalah	3	Baik

Pada kriteria dari validnya bahan ajar, didapatkan melalui konversi skor total setiap aspek melalui tabel konversi kelayakan. Perhitungan dengan lengkap yang dapat dilihat pada lampiran. Jika ditinjau dari kelayakan, maka setiap aspek pada bahan ajar termasuk memenuhi kelayakan. Hal tersebut karena materi yang dijelaskan sesuai dengan SK serta KD. Kemudian materi yang akurat, mendukung pembelajaran, mutakhir serta penyajian yang layak dengan tambahan materi pendukung.

Dengan demikian, analisis data dilaksanakan berdasarkan pada pengembangan perolehan skor yaitu 3,27 (kategori baik). Jika ditinjau dari komponen besaran ukuran bahan ajar, kemudian modul yang termasuk dalam kategori baik yaitu rata-rata 3. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa modul yang digunakan sudah sesuai materi isi yang dikembangkan. Pada desain modul mempunyai kriteria kualitatif baik dengan rata-rata penilaian bahan ajar 3,05. Dari hal tersebut, pada desain isi modul disimpulkan sebagai desain yang telah konsisten dan harmonis.

Oleh karena itu, analisis dari ahli modul bahwa bahan ajar yang dikembangkan dapat dikatakan telah valid. Meskipun masih perlu terus perbaikan. Berdasarkan hasil angket implementasi modul pembelajaran rekonsiliasi bank. Pada modul pembelajaran tentang rekonsiliasi bank dalam implementasikan di kelas XI Ak12 SMK Negeri 2 Singkawang, dilakukan 2 kali dengan uji coba lapangan. Tahap pertama, proses uji coba melalui *pretest* dengan tujuan mengetahui kemampuan awal dari subyek. Kemudian disusun dilakukan uji coba. Ujian pertama terhadap kelas yang memiliki 5 hingga 6 siswa dan kelompok besar terhadap 35 siswa. Berikut rangkuman pembelajaran yang dilaksanakan.



a. Implementasi Kelompok Kecil

Sebelum masuk kemateri rekonsiliasi bank, *pretest* dilakukan dengan tujuan mengetahui kemampuan awal siswa. Berdasarkan tabel di atas, kegiatan pembelajaran pada pengkondisian belajar antar guru dan peserta didik dalam memulai pelajaran di kelas sudah tepat waktu. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan salam pembuka dan pendidik menanyakan kondisi siswa. Setelah itu siswa diperkenalkan dengan modul pembelajaran rekonsiliasi bank, menyampaikan tujuan pembelajaran. Siswa mengerjakan cek kemampuan yang terdapat pada modul.

Kegiatan selanjutnya yaitu, peserta didik dibagi atas kelompok yang heterogen, terdiri dari 5 dan 6 orang. Kelompok ini menjadi tim diskusi pada proses pembelajaran materi rekonsiliasi bank yang dibahas indikator I yaitu konsep rekonsiliasi bank dan indikator II yaitu analisis temuan perbedaan laporan. Adapun pada akhir pembelajaran, peserta didik diberikan tes formatif dengan tujuan mengetahui besaran pemahaman siswa.

Pertemuan kedua, sebelum pembelajaran berlangsung siswa diberi umpan balik mengenai indikator sebelumnya. Setelah itu siswa di kelompokkan kembali pada kelompok kecil berjumlah 5 dan 6 orang. Kelompok kecil ini akan membahas tentang pemahaman rekonsiliasi bank agar bisa menemukan sendiri konsep pencatatan rekonsiliasi bank serta bisa mengaplikasikannya dalam dunia kerja. Setelah itu pelajar diberikan gambaran tentang pengaruh transaksi dan pencatatan transaksi pada rekonsiliasi bank dan tentang manfaatnya untuk kehidupan sehari-hari dan dunia kerja. Pada akhir pembelajaran siswa diberikan evaluasi untuk mengetahui besaran dari pemahaman peserta didik tentang materi yang telah disajikan, tes tersebut sebagai *posttest* serta untuk mengetahui selisih pemahaman peserta didik dari *pretest* dan *posttest*. Pada *posttest* ini, peserta didik diberikan angket respon dan angket keterbacaan modul.

b. Implementasi Kelompok Besar

Pada bagian ini, rekonsiliasi bank dengan berbasis *problem solving* terhadap kelas XI Ak12 SMK Negeri 2 Singkawang sebanyak 34 orang siswa (kelas besar). Pelaksanaan pembelajaran dilakukan di kelompok besar dan kelompok kecil. Perbedaannya hanya terdapat pada penambahan. Penyempurnaan pada kelompok ini dilakukan berdasarkan masukan atau saran setelah dilakukan implementasi pada kelompok kecil. Selanjutnya penyempurnaan dari kover modul, isi modul, diperbanyaknya gambar-gambar animasi dan aplikasi yang mudah dipahami dan menarik peserta didik.

**Implementasi Modul Pembelajaran Rekonsiliasi Bank Berbasis Problem Solving**

Hasil belajar peserta didik merupakan suatu hal yang sangat penting, karena untuk mengetahui keberhasilan belajar pelajar pada materi rekonsiliasi bank. Melalui implementasi pembelajaran yang optimal, maka dapat menghasilkan hasil belajar yang memuaskan. Siswa dinyatakan tuntas atau menguasai materi dari segi kognitif apabila hasil belajar siswa minimal nilai 75 yang ditetapkan dari sekolah pada mata pelajaran akuntansi keuangan.

*Pretest* dilakukan pada awal kegiatan pembelajaran. Bentuk tes yang tertulis diperoleh sebelum proses pembelajaran. Adapun kriteria ketuntasan berdasarkan pada acuan dari KKM di sekolah. Kriteria pada mata pelajaran akuntansi yaitu 75. Dari tes tersebut diperoleh hasil yang berfluktuasi dan semuanya tuntas. Kemudian *posttest* dilaksanakan setelah proses pembelajaran. KKM dengan berdasarkan pada acuan KKM 75. Hasil yang lebih baik diperoleh dari nilai *pretest*. Dengan demikian, pada tabel interval konversi KKM tersusun secara sistematis. Persentase tersebut diklasifikasikan baik. Sehingga modul yang digunakan sudah efektif dari aspek *posttest*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa.

1. Modul dikembangkan dapat meningkatkan hasil belajar
2. Modul yang dikembangkan memenuhi kriteria kevalidan, kepraktisan dan keefektifan

Berdasarkan identifikasi awal telah diketahui bahwa siswa kelas XI Ak12 SMK Negeri 2 Singkawang bahwa dalam proses pembelajaran masih berorientasi guru. Sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Padahal dalam kurikulum 2013 proses belajar mengajar dituntut tidak hanya guru yang aktif tetapi pelajar juga aktif dalam proses belajar mengajar. Materi rekonsiliasi bank pada mata pelajaran akuntansi keuangan menurut siswa termasuk sulit dipahami, untuk menyelesaikan latihan-latihan yang ada sangat sukar untuk memecahkan permasalahannya. Hal ini dikarenakan tidak adanya sumber belajar yang efektif dalam penyelesaian masalah tersebut.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik dapat menemukan secara mandiri materi rekonsiliasi bank. Dengan demikian, peserta didik dalam proses belajar akan aktif. Siswa juga membutuhkan suatu perangkat pembelajaran yang dapat menjadi pembelajaran mandiri dan efektif, salah satunya yaitu berupa modul. Modul bermanfaat membantu siswa untuk memahami konsep dengan belajar mandiri serta mampu mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pada hasil belajar yaitu tolak ukur dari tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk mengetahui hasil belajar siswa materi rekonsiliasi bank setelah menggunakan modul maka dilakukan alat bantu instrumen penelitian berupa soal *pretest* dan soal *posttest*. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum menggunakan modul. Dari hasil *pretest* diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 78,50 yang artinya semua siswa mendapatkan nilai ketuntasan, hanya belum maksimal, artinya nilainya masih bervariasi antara 75 sampai dengan 95 nilai rata-rata *posttest* diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,8 ini berarti terdapat peningkatan nilai dari *pretest* yang dilakukan dan nilainya hampir merata dan semuanya tuntas.

Adapun perolehan hasil belajar menunjukkan tercapainya tujuan, yaitu mengalami peningkatan dari sisi pengetahuan. Konsep dan keterampilan yang ditanamkan bersifat jasmani maupun rohani untuk membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Modul diimplementasikan pada kelas XI AKL2 SMK Negeri 2 Singkawang yang dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu kelompok sedang terdiri dari 5 sampai dengan 6 siswa dan kelompok besar terdiri dari 36 siswa. Pada kelompok kecil maupun kelas besar diberikan modul pembelajaran pada materi yang sama. Terkait hal tersebut, menurut (Imran, et. al., 2022) melaksanakan proses pembelajaran akan lebih baik jika melibatkan teknologi dan menjadi proses pembelajaran yang lebih menyenangkan.

Sebelum pembelajaran, langkah pertama guru sebagai fasilitator melakukan kegiatan persiapan atau pengkondisian kelas seperti menyiapkan modul dan sebagainya, selanjutnya guru memberikan salam dan memaparkan tujuan belajar menggunakan modul yang akan digunakan. Sebelum pembelajaran dimulai diadakan *pretest* kepada siswa atau seluruh subjek peneliti untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum memperoleh pembelajaran. Setelah siswa mengerjakan soal *pretest*, diadakannya uji coba pada kelompok sedang. Langkah selanjutnya yaitu guru menjelaskan poin penting yang terdapat pada modul, setelah itu siswa mulai melakukan kegiatan pembelajaran. Setelah sampai pada kegiatan pembelajaran 3, maka guru meminta siswa untuk mengerjakan uji kompetensi yang ada pada modul.

Diakhir pembelajaran siswa diarahkan untuk menjawab angket respon siswa menggunakan modul pembelajaran rekonsiliasi bank berbasis *problem solving*. Dari hasil uji coba kelompok sedang terdapat saran dan komentar yang dijadikan revisi oleh peneliti. Tujuan revisi untuk menyempurnakan produk dan memperoleh hasil yang lebih optimal dari produk yang dikembangkan. Modul yang telah direvisi selanjutnya diuji cobakan kembali pada kelompok besar berjumlah 36 siswa atau seluruh subjek peneliti. Setelah uji coba pada kelompok besar diakhir pembelajaran dilakukan *posttest* untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa menyerap materi dengan menggunakan modul pembelajaran rekonsiliasi bank berbasis *problem solving*. Dari kegiatan yang telah dilakukan, sangat jelas bahwa guru hanya sebagai fasilitator, selebihnya peserta didik melakukan belajar mandiri dengan modul yang ada.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian ini, diperoleh data sebelum tim peneliti melakukan pengembangan melalui pelatihan kepada guru, data berupa rancangan modul hingga implementasi modul pembelajaran diperoleh data bahwa modul yang dirancang masih klasik atau konvensional dan belum menyesuaikan dengan kebutuhan, minat dan tentunya masih perlu perbaikan. Hal tersebut tampak pada kurangnya pemanfaatan lingkungan yang perlu dilakukan siswa dan guru untuk melakukan pengamatan terhadap fenomena di masyarakat terkait materi tentang rekonsiliasi bank dan fasilitas yang telah tersedia dalam merancang modul pembelajaran di sekitar lingkungan sekolah dan masyarakat. Akibatnya, belum optimalnya modul pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran. Sehingga terdapat ketimpangan nilai dalam kategori ketuntasan. Upaya perbaikan yang dilakukan tim peneliti ialah mengarahkan kembali guru agar membuat rancangan modul berbasis model pembelajaran *problem solving* dengan bimbingan berdasarkan mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan siswa. Setelah menyelesaikan, selanjutnya tim penelitian melakukan pengujian terhadap modul yang telah dibuat kepada pihak penguji dari ahli dibidangnya. Setelah tim penguji dari tim ahli dibidang modul dan materi rekonsiliasi bank menguji modul tersebut, maka skor diperoleh sebesar 3,27 (kategori baik) berdasarkan komponen besaran ukuran bahan ajar. Sedangkan pada modul, mencapai skor rata-rata 3 (kategori baik). Selanjutnya pada desain modul dengan rata-rata penilaian bahan ajar 3,05 (kriteria kategori kualitatif baik). Berdasarkan skor yang diperoleh,





maka desain isi modul disimpulkan sebagai desain yang telah konsisten dan harmonis. Dapat beriringan dengan penyempurnaan dari kover modul, isi modul, diperbanyaknya gambar-gambar animasi, dan aplikasi yang mudah dipahami dan menarik peserta didik. Sedangkan pada implementasi modul tersebut, terbukti dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Secara umum, pelaksanaan pembelajaran menggunakan modul dilakukan berbasis internet dan ruang perpustakaan. Penggunaan gawai disebabkan benda tersebut sangat dekat dengan siswa dan dalam mengoperasikannya cukup cepat bagi generasi abad 21. Pelaksanaan pembelajaran dirancang sesuai model desain ADDIE. Hasil akhir nilai siswa mengalami peningkatan dari rata-rata 78,50 menjadi 80,8.

Penerapan modul berbasis model pembelajaran *problem solving* telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya oleh (Purnama, 2019), hasil penelitian penggunaan modul pembelajaran berbasis *problem solving* memperoleh skor peningkatan ketuntasan siswa, hal tersebut tampak pada kriteria sangat menarik cukup menjadi alasan siswa dapat belajar mandiri, sehingga memperoleh hasil memuaskan, walaupun penelitian ini terhadap siswa SD. Melalui aktivitas mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan telah melatih peserta didik melakukan pembelajaran secara maksimal. Sedangkan pada penelitian ini pengembangan dilakukan oleh tim peneliti sebelum melakukan pengembangan di lapangan terlebih dahulu menganalisis kebutuhan siswa kemudian melakukan pengujian kepada ahli materi dan ahli modul pembelajaran. Pada pelaksanaan penelitian, tim peneliti merancang penelitian menyesuaikan dengan kebutuhan siswa di SMK Negeri 2 Singakawang dan menerapkannya. Tidak hanya itu, adanya *pretest* dan *posttest* sebagai ukuran optimal atau tidaknya penggunaan modul berbasis model pembelajaran *problem solving*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu, dengan simpulan atau temuan yang diperoleh bahwa penggunaan modul pembelajaran berbasis modul sangat efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa yang terwujud pada ketuntasan siswa lebih banyak dari sebelumnya. Namun perbedaannya terletak pada subyek penelitian dan materi pelajaran, penelitian yang relevan tersebut dilakukan oleh (Purnama, 2019). Selanjutnya penelitian relevan terdahulu oleh peneliti (Arini, 2015) fokus penelitian tentang pengembangan modul berbasis pendekatan saintifik sebagai bahan ajar materi rekonsiliasi bank, hasil penelitian yaitu uji kelayakan modul memperoleh skor dari para ahli rata-rata 82,81% dan menurut respon dari siswa sebesar 95,83%. Model yang digunakan menurut Thiagarajan dan materi yang digunakan sama, yaitu rekonsiliasi bank. Namun penelitian tersebut tidak mengimplementasikan dalam pembelajaran, cukup sampai tahap penyebaran saja. Sedangkan pada penelitian ini dilakukan rancangan dan implementasi modul berbasis model pembelajaran *problem solving*. Demikianlah hasil penelitian dari penelitian ini tentang pengembangan modul berbasis model pembelajaran *problem solving* oleh guru untuk proses pembelajaran kepada siswa SMK Negeri 2 Singakawang tahapan dilakukan perancangan modul, pengujian, penerapan dan pengujian keberhasilan melalui capaian ketuntasan siswa serta sejalan dengan penelitian lainnya, bahwa adanya keefektifan penggunaan modul berbasis model pembelajaran *problem solving* materi rekonsiliasi bank di kelas XI Akl.2 SMK Negeri 2 Singakawang yang juga dilakukan peneliti lain dengan topik atau fokus penelitian yang sama.

### Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan terhadap hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik simpulan, yaitu rancangan pada dikembangkannya modul berbasis model pembelajaran *problem solving*, materi rekonsiliasi bank di kelas XI Akl.2 SMK Negeri 2 Singakawang dilakukan melalui model desain ADDIE. Tahapan tersebut meliputi tahap analisis, hasil tahapan ini adalah analisis kurikulum analisis karakteristik siswa. Pada tahap *analysis* kurikulum dengan studi literatur yang terdiri atas analisis standar kompetensi, kompetensi dasar serta indikator pencapaian kompetensi dengan mengacu pada kurikulum 2013. Analisis karakteristik siswa dilakukan ketika observasi dan hasil analisis siswa yang sebagian besar aktif saat proses pembelajaran, terdapat ketimpangan nilai dalam katagori ketuntasan. Tahap *design*, pada tahap ini merumuskan tujuan pembelajaran dan menentukan isi serta urutan materi pembelajaran. Tahap *development*, yaitu pengembangan modul pembelajaran berdasarkan aspek isi, aspek penyajian dan aspek kegrafikan serta aspek bahasa. Tahap *implementation*, pembakuan modul melalui validasi oleh ahli desain modul dan ahli materi yang menunjukkan modul layak untuk digunakan. Melakukan uji coba kelompok sedang dan kelompok besar dilakukan menggunakan angket dan hasil nilai. Terakhir adalah tahap *evaluation*, tahap ini menunjukkan adanya revisi akhir berdasarkan uji coba kelompok besar dan melakukan upaya peningkatan hasil belajar siswa dengan cara *pretest* dan *posttest*. Melalui uji lapangan

terbukti bahwa terdapat perbedaan hasil belajar sebelum menggunakan modul pembelajaran berbasis model pembelajaran Problem Solving materi rekonsiliasi bank.

#### Daftar Rujukan

- Agustina, M., Achmadi, A., & Warneri, W. (2017). Pembelajaran Akuntansi Berbasis Media Papan Catur Dipandu dengan *Short Card* untuk Siswa SMK Risten Immanuel II. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(3). <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v7i3.24523>
- Anwar, M. (2015). *Filsafat Pendidikan*. Kencana.
- Arini, A. D. (2015). Pengembangan Modul Berbasis Pendekatan Saintifik sebagai Bahan Ajar Materi Rekonsiliasi Bank. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 3(2), 1-6. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/13176>
- Ariyani, O. W., & Prasetyo, T. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Problem Solving* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1149–1160.
- Hardiansyah, M. A., Ramadhan, I., Suriyanisa, S., Pratiwi, B., Kusumayanti, N., & Yeni, Y. (2021). Analisis Perubahan Sistem Pelaksanaan Pembelajaran Daring ke Luring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5840-5852.
- Imran, I., Okianna, O., Ramadhan, I., Al Hidayah, R., Ismiyani, N., Prancisca, S., ... & Solidah, S. N. (2022). Penerapan Literasi Berbasis IT dalam Pembelajaran Melalui Media E-Book di SMPN 7 Sungai Raya. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 5018–5020. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1784>
- Kase, S. (2019). Penerapan Semantik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Gorontalo. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 5(2), 145–156.
- Lapu, A. (2019). Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Klinis di SDN 07 Wanggarasi. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 5(2), 117-128.
- Nur aeni, N., & Dewi, D. A. (2022). Nur aeni, N., & Dewi, D. A. Proses Kognitif Kreatif Mahasiswa Tingkat I dalam Belajar Kewarganegaraan Melalui Pembelajaran Konstruktif Kontekstual Secara Virtual. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 13(2), 807–817. <http://dx.doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.58273>
- Purnama, F. L. (2019). Pengembangan Modul Berbasis Model Pembelajaran *Problem Solving* pada Tema 6 Subtema Tubuh Manusia Kelas V SD/MI. (*Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung*).
- Ramadhan, I., Firmansyah, H., & Wiyono, H. (2022). Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6042–6056.
- Ramadhan, I., Hardiansyah, M. A., Firmansyah, H., Ulfah, M., Syahrudin, H., & Suriyanisa, S. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas: Strategi Pembelajaran di SMP Swasta Pascapandemi Covid-19. *Jurnal Muara Pendidikan*, 7(2), 316–326. <https://doi.org/10.52060/mp.v7i2.848>
- Risma Anita Puriani, R. S. D. (2020). *Konsep Adversity & Problem Solving Skill*. Bening Media Publishing.
- Sari, W. P., & Montessori, M. (2021). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Modul Pembelajaran Tematik. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5275-5279. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1527>
- Setyosari, P. (2020). *Desain Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Warneri. (2019). Akuntansi Keuangan Menengah (*Intermediate Accounting*). Pontianak: Fahrana Bahagia.
- Yeni, R., Putra, A., & Darvina, Y. (2018). Validitas LKPD Berorientasi Metakognitif untuk Mencapai Kompetensi Peserta Didik dalam Pembelajaran Fisika SMA/MA. *PILLAR OF PHYSICS EDUCATION*, 11(2), 129-136. <http://dx.doi.org/10.24036/3238171074>